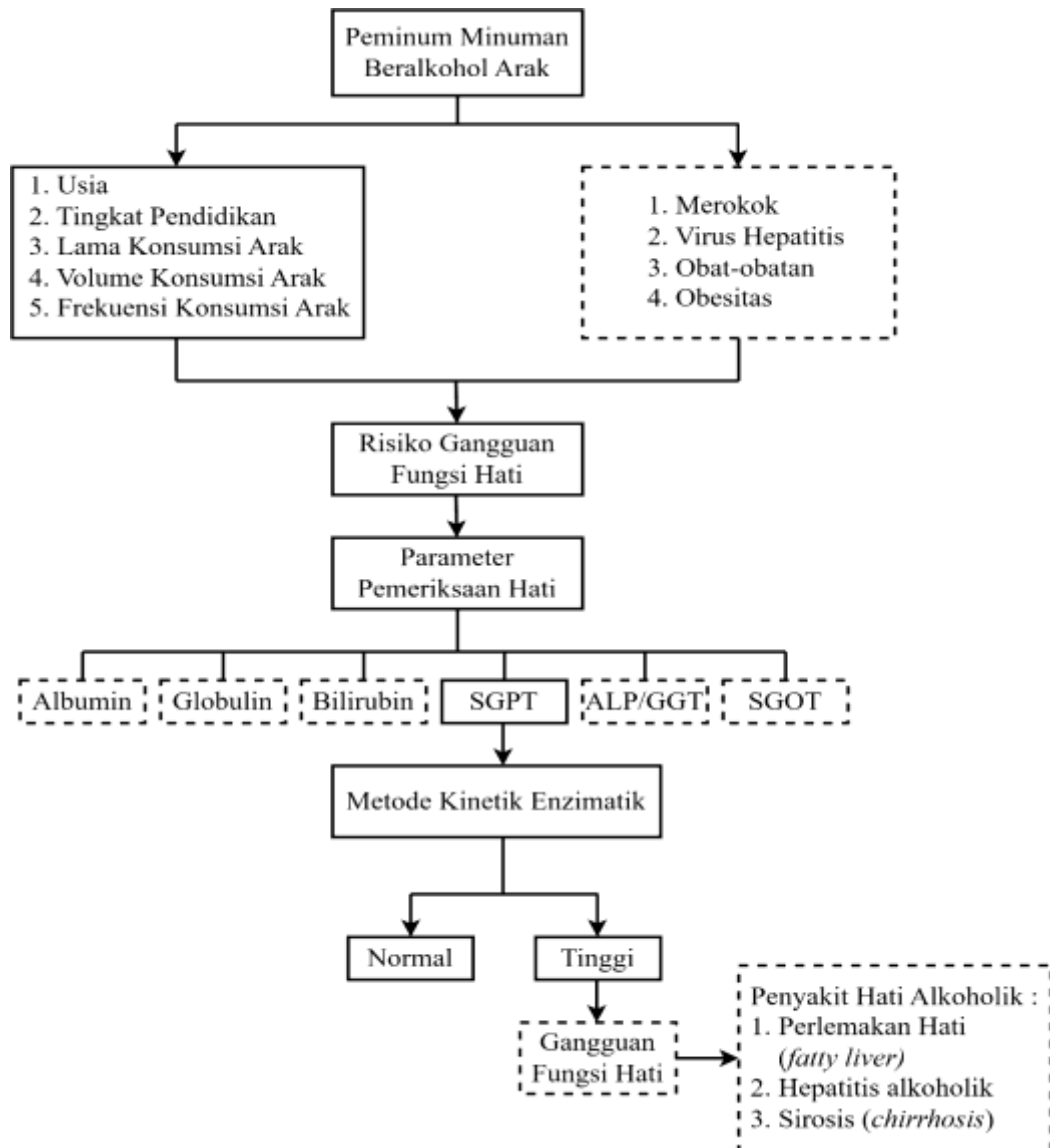


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, dapat dijelaskan bahwa peminum yang mengonsumsi minuman beralkohol jenis arak dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, lama konsumsi arak, volume konsumsi arak, frekuensi konsumsi arak, merokok, virus hepatitis, obat-obatan, dan obesitas yang dapat menyebabkan risiko gangguan hati. Beberapa parameter yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan fungsi hati yaitu pengukuran kadar albumin, globulin, SGPT, SGOT, bilirubin, serta ALP/GGT. Parameter pemeriksaan fungsi hati yang dianalisis dalam penelitian ini adalah SGPT. SGPT diperiksa menggunakan alat metode kinetik enzimatis. Selanjutnya hasil pemeriksaan SGPT dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kadar SGPT normal dan tinggi. Kadar SGPT yang melebihi batas normal dapat mengindikasikan adanya gangguan serius pada fungsi hati yaitu penyakit hati Alkoholik (PHA). PHA meliputi perlemakan hati (*fatty liver*), *hepatitis alkoholik (alcoholic hepatitis)*, dan *sirosis (cirrhosis)*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023). Pada studi ini karakteristik peminum arak meliputi usia, tingkat pendidikan,

lama konsumsi arak, volume konsumsi arak, frekuensi konsumsi arak merupakan variabel bebas.

b. Variabel terikat (*Dependen Variable*)

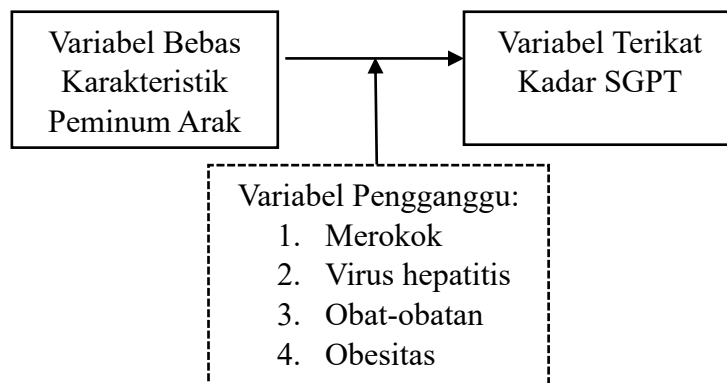
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Pada studi ini, kadar SGPT serum merupakan variabel terikat.

c. Variabel pengganggu (*Confounding Variable*)

Variabel pengganggu adalah variabel yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen, tapi bukan merupakan variabel antara (Anggreni, 2022). Pada studi ini yang merupakan variabel pengganggu yaitu merokok, virus hepatitis, obat - obatan dan obesitas.

2. Hubungan antar variabel

Adapun hubungan antara variabel bebas, terikat dan pengganggu adalah sebagai berikut :



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Gambar 3 Hubungan Antar Variabel

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar <i>Serum Glutamat Piruvat Transaminase</i> (SGPT)	Kadar SGPT merupakan nilai dari hasil pengukuran SGPT serum dalam satuan U/L sesuai dengan nilai rujukan di Laboratorium RSUD Karangasem. Nilai Rujukan : Normal : 0-30 U/L Tinggi : >30 U/L	Alat Autolyser 250 Metode kinetik enzimatik	Ordinal
Usia	Periode waktu hidup seseorang yang dihitung dari tahun lahir sampai tahun dilakukannya penelitian. Kategori: Remaja : 15-25 tahun Dewasa : 26-45 tahun Lansia : 46-65 tahun Hutama dkk., 2019	Wawancara	Ordinal
Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir atau yang sedang di tempuh saat ini. Kategori: SD SMP SMA Perguruan tinggi (diploma/sarjana)	Wawancara	Ordinal
Lama konsumsi arak	Lamanya waktu seorang peminum mengonsumsi minuman	Wawancara	Ordinal

1	2	3	4
	beralkohol arak dalam tahun. Kategori : <1 tahun 1-5 tahun >5 tahun (Sulistiyowati& Nurzhorif, 2022)		
Volume konsumsi arak	Volume konsumsi arak adalah jumlah arak yang dikonsumsi oleh peminum per hari, dinyatakan dalam gelas. Kategori : Ringan : 1-2 gelas belimbing (200 ml - 400 ml) per hari. Sedang : 3-4 gelas belimbing (600 ml - 800 ml) per hari. Berat : >4 gelas belimbing (>800 ml) per hari. (Batara dkk., 2018)	Wawancara	Ordinal
Frekuensi konsumsi arak	Frekuensi konsumsi arak adalah jumlah kejadian konsumsi minuman arak yang dilakukan responden dalam jangka waktu per minggu Kategori : 1-2 kali perminggu 3-4 kali permingg 5-6 kali perminggu (Batara dkk., 2018)	Wawancara	Ordinal

C. Hipotesis

Terdapat hubungan kadar SGPT serum dengan karakteristik peminum arak di Desa Datah Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.